

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin bertambah modern. Hal ini dikarenakan arus globalisasi yang semakin hebat. Kemunculan globalisasi dapat berpengaruh yang sangat besar terutama dibidang pendidikan. Untuk mempersiapkan dalam menghadapi perkembangan yang semakin maju diperlukannya untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya mendapatkan manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah wadah mencerdaskan kehidupan bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan juga merupakan sebuah pondasi yang sangat mendasar untuk mempersiapkan manusia dalam bersaing menghadapi perubahan dalam perkembangan zaman.

Dalam hal ini, pemerintah juga telah melakukan sebuah upaya untuk dapat mengikuti perkembangan. Pemerintah telah melakukan upaya seperti merenovasi sekolah yang semestinya sudah tidak layak, lalu fasilitasnya kurang memadai, menentukan standar kualitas guru, dan melakukan penyempurnaan kurikulum.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memungkinkan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak termasuk aspek pembentukan watak yang baik dan kepribadian yang utuh sesuai dengan nilai-nilai dasar pendidikan nasional yaitu keseimbangan dalam perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak.

Sekolah merupakan lembaga yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak bangsa menuntut ilmu. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang mampu menciptakan anak-anak yang berpendidikan melalui proses pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pendidikan di sekolah selain siswa yang mengikuti pembelajaran diperlukannya tenaga pendidik yang berkompeten, dan berkualitas supaya apa yang diajarkan kepada siswanya tersampaikan dengan baik. Adapun tujuan pendidikan dasar di sekolah dasar memberikan bekal dasar kemampuan membaca, menulis, berhitung,

¹UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), p.7

pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).² Melalui pendidikan dasar diharapkan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan serta memperoleh kehidupannya dalam bermasyarakat dan kejenjang pendidikan menengah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang kini hampir menguasai dunia. Saat ini pengembangan sains lebih diutamakan untuk menyamai dan menyaingi negara-negara maju. Pengembangan sains ini sudah semestinya dirintis dari mulai siswa sebagai peserta didik yang akan menjadi generasi selanjutnya yang serius.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan fisik, yang harus dialami dan dibangun oleh siswa sendiri secara langsung, seperti siswa mempelajari sumber daya alam dan lingkungan berdasarkan ciri-cirinya, udara bersih dan udara tercemar yang membutuhkan seperangkat alat bantu, dan lingkungan hidup tertentu agar lebih mengkonkretkan pelajaran sehingga siswa mengalami sendiri.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada siswa supaya tersampaikan tujuannya dengan baik adalah sebuah pemahaman konsep IPA. Dimana siswa nantinya akan diajarkan untuk dapat memahami atau

²*Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum SD* (Jakarta: Depdikbud, 2005), p.16

mengerti akan suatu konsep atau ide yang diberikan saat proses pembelajaran. Untuk mendapat proses pembelajaran tersebut agar lebih menyenangkan dan aktif, siswa diajarkan untuk mempelajari lingkungan alam sekitar agar dapat memahami dengan baik.

Lingkungan disini ialah kesatuan ruang yang terdapat ekosistem tataran unsur lingkungan hidup. Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan hidupnya, udara untuk pernafasannya, air untuk minum, keperluan rumah tangga dan kebutuhan lain, tumbuhan dan hewan untuk makanan, tenaga dan kesenangan serta lahan untuk tempat tinggal dan produksi pertanian dan bagaimana kita sebagai pendidik mengajarkan sikap peduli lingkungan sekitar agar tetap seimbang dan tetap bisa dimanfaatkan sampai jangka waktu panjang.

Menjaga sumber daya alam dan lingkungan ini pun perlu dipelajari siswa agar siswa dapat menjaga sumber daya alam yang sudah ada untuk kelangsungan hidupnya. Untuk menjaga sumber daya alam ini siswa diharapkan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Selain persebarannya yang tidak merata, keberadaan jenis sumber daya alam di permukaan bumi jumlahnya sangatlah terbatas. Ketersediaan sumber daya alam di bumi juga semakin terancam seiring dengan penambahan populasi manusia.

Kerusakan sumber daya alam karena ulah umumnya diakibatkan karena pengelolaan yang tidak tepat dan tanpa perhitungan. Misalnya

kerusakan akibat ulah manusia seperti: 1) Penggundulan hutan merupakan salah satu contoh kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan pertanian ladang berpindah. Tempat yang ditinggalkan menjadi kurang subur dan ditumbuhi alang alang. Akibatnya saat musim hujan akan terjadi proses pengikisan tanah permukaan yang intensif. Berkurangnya luasan areal hutan juga karena kerusakan ekosistem hutan sering juga disebut dengan degradasi hutan. 2) Cara penangkapan ikan yang salah, seperti menggunakan pukat harimau juga menyebabkan kian berkurangnya jenis jenis ikan tertentu di daerah perairan. Terlebih lagi jika menggunakan bahan peledak, tidak hanya ikan yang mati tetapi larva dan ikan kecil lainnya ikut mati. 3) Penggunaan traktor memang mempermudah dan mempercepat pembajakan sawah, namun ada hal lain yang terbawa seperti sisa bahan bakar buangan oli.

Hal tersebut biasa merusak lingkungan. Kerusakan lingkungan lainnya pada sungai seperti: 1) Pembuangan limbah industri ke perairan. 2) Pembuangan limbah rumah tangga (*domestic*) ke sungai, seperti air cucian, air bekas MCK. 3) Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, terjadinya erosi yang membawa partikel-partikel tanah ke perairan. 4) Penggunaan racun dan bahan peledak. 5) Pembuangan limbah rumah sakit, limbah peternakan ke sungai. 6) Tumpahan minyak karena kebocoran tanker atau ledakan sumur minyak lepas pantai.

dilanjutkan pencemaran udara seperti 1) Asap yang tersusun atas partikel-partikel kecil karbon dan tar yang berasal dari pembakaran batu bara di pusat-pusat pembangkit tenaga listrik atau di rumah-rumah. Di dalam tar mengandung terkandung bahan-bahan kimia penyebab kanker. 2) Kabut asap adalah kabut tipis yang terjadi di kota-kota dengan iklim tertentu. Kabut asap mengiritasi mata dan paru-paru, serta merusakkan tumbuhan. Kabut asap terbentuk ketika cahaya matahari dan ozon di udara bereaksi dengan oksida nitrogen serta hidrokarbon dari gas buangan kendaraan bermotor. 3) Karbon monoksida gas ini dihasilkan oleh gas buangan mobil dan truk. Jika tertutup, karbon monoksida berikatan dengan hemoglobin dalam darah membentuk senyawa yang stabil yaitu karboksihemoglobin (HbCO). 4) Karbon Dioksida dibutuhkan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis. Gas karbon dioksida yang ada di udara selain berasal dari proses alam, seperti respirasi makhluk hidup, dekomposisi bahan organik, fermentasi, pelapukan batuan, dan pengaruh magma di permukaan tanah, juga berasal dari bekas pembakaran manusia.

Lewat proses pembelajaran siswa sebagai generasi penerus harus mampu memiliki rasa kepedulian untuk melestarikan sumber daya alam baik yang dapat maupun yang tidak dapat diperbaharui untuk kelangsungan hidupnya. Salah satu cara mengenalkan pemahaman konsep IPA sebagai kegiatan pembelajaran tentang sumber daya alam dan lingkungan, dengan cara peduli terhadap lingkungan seperti memberikan

perhatian tentang pentingnya menjaga sumber daya alam dan lingkungan, sebab pada hakekatnya belajar adalah proses komunikasi antara dua pihak yaitu guru dan siswa.

Mengenal lingkungan membantu mengkonkretkan pengalaman atau pengertian dan proses belajar mengajar karena dengan mengenai lingkungan semua pengalaman nyata dibawa langsung kedalam pengajaran melalui kenyataan yang sebenarnya dan siswa memperoleh pengalaman yang nyata karena menggunakan sebagian indranya seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan.

Salah satu tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah adalah untuk menanamkan kesadaran dari sikap peduli terhadap alam dan mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah, maka sikap peduli siswa terhadap alam dan sekitarnya akan terbentuk karena karakteristik yang dimilikinya bisa membawa pengalaman nyata ke dalam ruang belajar.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa SDN di Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Kondisi yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di SD ternyata masih banyak siswa-siswi SD yang jajan kemudian membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan suasana kelasnya kotor saat pembelajaran berlangsung, tanaman yang terlihat tidak

dirawat dan tidak dijaganya, lalu dinyalakannya lampu saat jam pembelajaran sudah selesai.

Dengan pemberian materi Ilmu Pengetahuan Alam ini siswa diharapkan akan tertarik terhadap alam sekitarnya, mencintai lingkungan hidupnya, memiliki kesadaran untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan, berusaha meningkatkan taraf kehidupan dimasa mendatang dengan ilmu yang diperolehnya sehingga akan menjadi bekal siswa kelak di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan melakukan penelitian pada siswa kelas III SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur sebagai objek penelitian mengenai lingkungan dalam pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan tentang sumber daya alam dan lingkungan sehingga, dapat diketahui respon yang diberikan siswa berupa sikap yang ditunjukkan pada pengenalan lingkungan dalam ada hubungannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti ingin menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Konsep IPA Tentang Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan Sikap Peduli terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas III SDN di Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sudah sesuaikah kepedulian sikap siswa terhadap sumber daya alam dan lingkungan di SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kepedulian siswa terhadap kepedulian rendah?
3. Apakah kurangnya pemahaman siswa terhadap lingkungan hidup disebabkan oleh rendahnya konsep IPA di SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur?
4. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman konsep IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan dengan sikap peduli siswa terhadap lingkungan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hubungan pemahaman konsep IPA tentang Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas III SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur.

Ada pula ruang lingkup pokok masalah mengenai Sumber Daya Alam dan Lingkungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara pemahaman konsep IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan, dengan sikap peduli siswa terhadap lingkungan di SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, akan didapatkan informasi tentang gambaran seberapa “Hubungan antara pemahaman konsep IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan di kelas III SDN kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur”.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pemahaman konsep IPA yang dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan untuk cara bertindak siswa siswa kelas III khususnya mengenai kepedulian terhadap lingkungan, agar upaya mengembangkan sikap peduli dapat berhasil dengan baik kepada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA, siswa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pemahaman konsep IPA tentang sumber daya dan lingkungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas III di SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur.

c. Bagi Guru

Sebagai guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya penyempurnaan pelajaran IPA di Sekolah Dasar melalui materi Sumber Daya Alam.

d. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar perlunya untuk mengembangkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi agar membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan perkembangan siswa dalam pemahaman konsep.

f. Bagi Masyarakat

Dapat mengusahakan keperluan untuk mengembangkan diri siswa dalam belajar pemahaman konsep IPA dan sikap kepedulian terutama pada lingkungan sekitar.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebuah inspirasi untuk mempermudah sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.